

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pembangunan nasional basis ekonomi terus berkomitmen untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional, namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah mengingat luas wilayah Indonesia untuk mendapatkan pemerataan pembangunan butuh usaha dan strategi khusus. Salah yang dilakukan oleh pemerintah wilayah kawasan yang keunggulan ekonomi geostrategis kawasan tersebut disiapkan untuk kegiatan industri, ekspor dan impor di Indonesia.¹

Kebijakan kawasan ekonomi khusus Indonesia yang mana wilayah Indonesia memiliki hasil alam dan potensi sumber daya kelautan yang melimpah untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kebutuhan warga negara serta untuk menunjang perekonomian masyarakat maupun menambah pendapatan nasional suatu negara. Di mana hal tersebut akan menciptakan model lingkungan yang kondusif bagi investasi perdagangan dan ekspor yang ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan menempatkan suatu wilayah tersebut sebagai kawasan ekonomi khusus.²

Tujuan dari adanya rancangan kawasan ekonomi khusus di berbagai wilayah Indonesia adalah mendorong pertumbuhan ekonomi pemerataan pembangunan ekonomi serta meningkatkan daya saing sesuai dengan kemungkinan penghasilan

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/investasi-tiongkok-ke-indonesia-capai-us-23-miliar-hingga-september-2021.com> diakses pada 7 April 2022

² Pusat dan Daerah Percepat Pembangunan KEK Bitung. <https://kek.go.id/berita/2017/04/Pusat-dan-Daerah-Percepat-Pembangunan-KEK-Bitung.com> diakses pada 7 April 2022

daerah masing- masing sasaran kawasan ekonomi khusus adalah untuk meningkatkan penanaman modal asing yang terpadu serta memiliki kawasan ekonomi yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis. kemudian mengoptimalkan proses industri, ekspor dan impor yang memiliki kualitas tinggi. Rancangan modal ini dibawah oleh Badan Investasi atau penanaman modal (BKPM).

Kawasan ekonomi khusus adalah kawasan yang memiliki batasan wilayah dengan ketentuan daerah yang memiliki otoritas pengelolaan perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu dalam prosesnya. Kawasan ekonomi khusus Bitung salah satu kota Sulawesi utara ini dengan luas wilayah 534 Hektar untuk wilayah darat yang terletak di kecamatan Matuari. Pertumbuhan ekonomi kota Bitung didominasi oleh Perkebunan dan Pertanian, pada tahun 2019 daerah ini tercatat sebagai penghasil komoditas ikan dan kelapa terbaik di Provinsi Sulawesi utara.³

Pada tahun yang sama kota Bitung telah memproduksi ikan dengan peningkatan yakni dari 142.632 ton dengan nilai produksi Rp 850,49 miliar menjadi 145.053 ton dengan nilai produksi Rp 932.96 miliar. Sedangkan untuk komoditas kelapa Indonesia adalah negara dengan lahan tanam kelapa terluas di dunia dan kota Bitung mewakili sebesar 15,9 miliar butir kelapa setiap tahunnya. Maka dengan ini dapat diakumulasikan bahwasanya untuk tahun 2019, kapasitas produksi ikan 150 – 120 ton per tahun sedangkan untuk produksi kelapa 187.890-291.990 ton per

³ Kebijakan Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus.
<https://www.researchgate.net/publication.com> _
Kebijakan Penetapan Bitung Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus KEK.
com diakses pada 7 April 2022

tahun nya.⁴

Keunggulan Geoekonomi kawasan ekonomi khusus kota Bitung yang memiliki wilayah sangat strategis dan ekonomis dimana jalur ini akan menghubungkan jalur perairan internasional menuju kawasan Asia Pasifik. Maka dengan itu wilayah ini dijadikan kawasan ekonomi khusus dengan adanya kerja sama Tiongkok dan Indonesia melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan Tiongkok telah menanamkan modal sebesar US\$ 2,3 miliar dari Januari ke September 2021. Investasi ini bernilai sangat tinggi dengan peringkat ketiga di Indonesia.⁵

Hasil dari keterbukaan ekonomi China dengan berhasil bergabung menjadi anggota *World Trade Organization* (WTO) merupakan organisasi perdagangan Internasional dimana negara anggotanya akan mendapatkan keuntungan dalam hal ekonomi dengan percepatan industrialisasi. Dengan masuknya China menjadi anggota terus meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor yang tinggi. Serta mengundang investasi dari luar dan mendapatkan modal sebanyak-banyaknya. Hal ini yang memperkuat legitimasi baik dari dalam maupun luar negeri. Sementara negara luar kawasan seperti Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang menginginkan China masuk dalam perekonomian Internasional.⁶

Menurut hasil penelitian Artha Yudilla yang mana sejak tahun 2016 Indonesia telah sepakat membuka kerja sama dengan program kebijakan *Belt and*

⁴ <https://kek.go.id/kawasan/kek-Bitung.com> diakses pada 7 April 2022

⁵ Ibid.

⁶ Dani Fadillah dan Kumajaya, *Lompatan Strategis China dalam Komunikasi Global*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2017). Hlm 60

Road Initiative China yang akan siap melakukan pendanaan dan transfer dalam membantu pembangunan dan peningkatan infrastruktur guna meningkatkan ekonomi politik Indonesia. *Belt and Road Initiative* ini merupakan bentuk dari penyempurnaan dari kerja sama sebelumnya pada tahun 2013, yang dikenal dengan *One Belt and Road* (OBOR) yang mana di makni dengan *Century silk Road Economic Belt* atau dikenal dengan jalur sutra darat yang akan menghubungkan kawasan ekonomi China dengan negara-negara Asia.⁷

Di mana pemerintahan China mengatakan bahwa kebijakan ekonomi ini bersifat damai dan saling menguntungkan. Sehingga dalam beberapa temuan penelitian mengatakan bahwa China telah melakukan kerja sama dengan lebih dari 68 negara dan Indonesia salah satunya. Tidak hanya itu negara *major power* seperti Inggris, Jerman dan Prancis juga termasuk dalam kerja sama ini menjadi anggota non- regional. Ternyata kebijakan ekonomi China ini sejalan dengan kebijakan Poros Maritim Global yang menjadikan Indonesia sebagai poros maritime dunia. Di mana dengan mega proyek ini maka Indonesia diperkirakan akan menempati sebagai negara *middle power* yang semakin kuat kuat dalam ekonomi politik kawasan Asia tenggara.

Dengan ditetapkan kawasan ekonomi khusus di provinsi Sulawesi Utara yang mana tertera dalam peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2014. Bitung merupakan kawasan strategis yang mana merupakan pintu gerbang ekonomi ke negara-negara di Asia Tenggara, dan akses tersebut mendukung dengan adanya

⁷ A Yudhlia. Kerjasama Indonesia Cina dalam Belt and Road Initiative Analisa peluang dan Acaman untuk Indonesia, *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2019. Hlm 52

pelabuhan Internasional Bitung sebagai kawasan yang menghubungkan wilayah Timur Indonesia. kawasan ini akan berfokus pada industri pengolahan ikan untuk menghasilkan komoditi ekspor berkualitas Internasional. Tidak hanya itu kawasan ekonomi khusus Bitung berfokus pada komoditi pertanian kelapa dan turunan untuk memiliki pasar yang sangat luas dan mampu menyentuh pasar Internasional.⁸

Namun kebijakan ini banyak menuai banyak kritikan yang mana tidak sesuai dengan arah kebijakan luar negeri Indonesia yang seharusnya bersifat bebas aktif semakin terlihat mengikuti arus politik China. Karena dalam mega proyek ini dapat dianalisis bahwa pemerintah Indonesia kurang jeli memahami bahwa motif dibalik kerjasama ini sebagai strategi China untuk memberikan hutang dalam jumlah yang sangat besar. Beberapa ahli ekonomi misalnya mengatakan bahwa ini adalah bentuk *debt trap diplomacy* China untuk menciptakan ketergantungan dan bentuk kapital seperti negara-negara yang telah melakukan kerjasama sebelumnya di mana negara tersebut harus merelakan sebagian wilayahnya dikuasai China akibat dari kesepakatan hutang.

Bagi Indonesia kawasan Asia dan Indo- Pasifik menjadi sebuah wilayah yang mana setiap interaksinya melibatkan negara-negara Asia tenggara sebagai sentralisasi yang memegang peranan penting serta mengakomodasi peran negara masing- masing dalam kemajuan kawasan. Kepentingan Indonesia di kawasan Asia dan Indo- Pasif juga menekan pada sentralisasi ASEAN sebagai media dalam mewujudkan kebijakan luar negerinya termasuk sebagai poros maritim dunia. Bagi

⁸ Ibid. Hlm 53-54

Indonesia kerja sama maritim sangat penting dalam memastikan stabilitas keamanan kawasan Pasifik dan samudera Hindia sebagai *Single Geo-strategic*.⁹

Perlunya penguatan mengenai tujuan Indonesia untuk mencapai negara dengan kekuatan poros Maritim dunia seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dan dikelilingi oleh lautan yang terbentang sepanjang Nusantara, maka konsep poros maritim dunia ini ialah visi kepulauan Indonesia untuk menjawab tantangan geografis yang menjadi ciri khas, sebagai negara yang memiliki ribuan pulau dan ragam suku budaya dengan latar penduduk yang berbeda di setiap wilayahnya. Dengan adanya pembangunan nasional dengan dasar maritim merupakan hal yang ekonomis untuk menjangkau berbagai potensi yang dimiliki daerah-daerah di seluruh Indonesia untuk menembus nilai ekspor dunia.

Perlunya penguatan mengenai tujuan Indonesia untuk mencapai negara dengan kekuatan poros Maritim dunia seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dan dikelilingi oleh lautan yang terbentang sepanjang Nusantara, maka konsep poros maritim dunia ini ialah visi kepulauan Indonesia untuk menjawab tantangan geografis yang menjadi ciri khas, sebagai negara yang memiliki ribuan pulau dan ragam suku budaya dengan latar penduduk yang berbeda di setiap wilayahnya. Dengan adanya pembangunan nasional dengan dasar maritim merupakan hal yang ekonomis untuk menjangkau berbagai potensi yang dimiliki daerah-daerah di seluruh Indonesia untuk menembus nilai ekspor dunia.

Melalui agenda yang berlangsung di pertemuan Internasional yang berlangsung di Myanmar pada *East Asia Summit* ke -9 yang berlangsung di Nay

⁹ Ibid. hlm 4-10

Pyi Taw pada tahun 2014, menyadari bahwa arti dari strategi Indonesia dalam bidang maritim dalam kesempatan tersebut melalui presiden Republik Indonesia, menyatakan lima pilar dan sekaligus menawarkan diri untuk, melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam bidang Maritim, beliau mengatakan bahwa pilar pertama Indonesia sebagai poros maritim dunia membangun Kembali budaya maritim,

Yang kedua menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan, dengan menetapkan nelayan sebagai tiang utama, ketiga pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, *deep seaport*, *logistic*, *industry* perkapalan, dan pariwisata maritim, keempat mengembangkan diplomasi maritim dengan Bersama-sama menghilangkan konflik laut.

Menurut Christian Le Miere yang mana ia mengatakan bahwa dalam konsep diplomasi maritim diantaranya mencakup kunjungan antara Pelabuhan, latihan bersama dan misi kemanusiaan yang dilakukan melalui jalur maritim, dalam hal ini juga dapat dikatakan bahwa diplomasi Kerjasama maritim juga disebut dengan '*soft maritime-diplomacy*' karena lebih mengutamakan penggunaan '*soft power*' dibandingkan '*hard power*' dalam mengimplementasikan kebijakan maritimnya. Jelas sudah bahwa pada pemerintah era kepresidenan Joko Widodo sangat pro terhadap kebijakan ekonomi China untuk menjalin kerja sama investasi dan pasar modal.¹⁰

¹⁰ Rijal Najamuddin. Smart Maritime Diplomacy: Diplomasi Maritim Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. Universitas Muhammadiyah Malang: Jurnal Nasional. Global & Strategis, Th. 13, No. 2019. Hlm 68-69

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menganalisis pembahasan maka, penulis perlu mengambil masalah pokok penelitian dengan memfokuskan penelitian terhadap implementasi dan korelasi kebijakan BRI dan poros maritime sebagai bentuk perluasan hegemoni Tiongkok di Indonesia dan melalui kerja sama ini Indonesia akan memanfaatkan Tiongkok sebagai sumber utama pendanaan basis infrastruktur laut dalam upaya mendorong ekonomi kelautan kepulauan Bitung. Lebih lanjut bahwa penulis sangat menarik dengan tema bahwa kerjasama kedua negara tersebut mampu mendorong nilai-nilai ekonomi kawasan kepulauan Sulawesi Utara dengan ekonomi maritim dan kelautan yang menjadi fokus kebijakan luar negeri pemerintahan presiden Ir. H. Joko Widodo

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya seperti yang kita ketahui bersama bahwa kebijakan ekonomi Tiongkok melalui program *Belt and Road Initiative* merupakan mega proyek kerjasama bilateral antara Tiongkok dan Indonesia pada pembangunan kawasan zona ekonomi khusus. Indonesia memilih Tiongkok sebagai patner investasinya bukan tanpa alasan mengingat Tiongkok adalah negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kawasan Asia dan mendominasi perekonomian global, kesempatan dapat melakukan kerjasama bilateral dengan Tiongkok adalah suatu peluang emas yang akan membantu Indonesia dalam melakukan pembangunan nasional dan mewujudkan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.

maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kerjasama Tiongkok dan Indonesia dalam mengimplementasikan kebijakan luar negeri Tiongkok dalam *blue print One Belt One Road Initiative* dan kebijakan luar negeri Indonesia sebagai negara poros maritim dunia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah menjelaskan perkembangan dari reformasi ekonomi China yang mengalami perkembangan yang sangat pesat bahkan melampaui negara-negara maju seperti Jerman, Prancis dan Italia, dengan perkembangan ekonomi ini China terus melakukan kebijakan perubahan di berbagai wilayah di China. Dengan ini penulis juga berusaha menganalisis bagaimana keterkaitan dengan kawasan Asia dan Indo-Pasifik dan negara-negara anggotanya. Tujuan penulisan dari karya ilmiah ini penulis akan melakukan analisis posisi Indonesia di masa akan datang khususnya dalam perkembangan ekonomi nasional dan dalam tatanan global. bagaimana penulis akan menganalisis perkembangan ekonomi Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari tulisan ini adalah sebagai bahan untuk memenuhi kelulusan mata kuliah Skripsi pada semester genap. adapun kegunaan lainnya sebagai bahan dalam belajar menulis karya ilmiah, mengembangkan retorika, tidak hanya belajar menulis tetapi belajar menalar dan menganalisis contoh studi kasus dan keselarasan teori dalam menguji analisis tersebut dan kegunaan dari tulisan ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi teman-teman mahasiswa hubungan Internasional ketika ingin mencari informasi dari tulisan mengenai perekonomian

China dan masa ekonomi Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teori dan konsep penelitian ini akan menjadi temuan akademis untuk melakukan perbandingan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian akan berlangsung dalam proses pencarian data dan informasi dalam melakukan pengujian kebijakan atau fenomena sosial yang terjadi apakah sudah relevan dengan teori yang digunakan atau malah sebaliknya sudah tidak sejalan lagi. Dalam menjadi rujukan dan standar untuk membantu mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan dengan masalah kerjasama Tiongkok – Indonesia Bilateral pada pembangunan kawasan ekonomi khusus kota Bitung di Sulawesi utara. Secara Akademisi tulisan sebagai metode mahasiswa ilmu Hubungan Internasional dalam menulis karya ilmiah untuk menafsirkan berbagai ilmu yang didapat semasa menempuh pendidikan di kampus, dan mengkaji serta memfokuskan temuan dan informasi yang berkaitan dengan minat tulisan untuk diuji dan dikembangkan dalam bentuk laporan akhir, dan sebagai rujukan karya tulis mahasiswa ilmu Hubungan Internasional

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan sistematika penulisan dari karya tulis ini maka penulis akan menguraikan sistematika dalam menyusun tulisan ini dengan rujukan atau panduan teknik penulisan ilmiah dan panduan penyusunan tugas akhir yang telah diinput dari berbagai sumber dalam sistematika penulisan ini telah dibagi sub bab pembahasan dengan masing- masing telah sesuai ketentuan yang berlaku adapun sub- bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah maka bagian bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisikan sub latar belakang masalah penelitian yang menjadi sumber utama bagaimana kerangka berpikir dan menentukan temuan rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika dalam penelitian), kemudian disambung lagi dengan kajian Pustaka (Penelitian terdahulu, Teori dan konseptual, landas teori dan pemikiran). Yang terakhir terdiri dari Metodologi penelitian (Metode pengambilan data dari berbagai sumber masalah).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai Kerjasama Tiongkok- Indonesia pada pembangunan kawasan ekonomi khusus Bitung di Sulawesi Utara pada tahun 2019-2021, dalam bab ini menjelaskan perbedaan hasil karya tulis yang di tulis oleh Valenshia Destiningtyas yang berjudul Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia sebagai upaya meningkatkan penanaman modal dan daya asing, Andi Tri Putranto, yang berjudul Implementasi kebijakan kawasan ekonomi khusus Bitung dan karya tulis John Robert Verianto Korwa yang berjudul kebangkitan China melalui Belt and Road Initiative dan rekonstruksi dalam sistem Westhpalia. Pada bab ini juga mendeskripsikan kerangka teoritis yang akan menjadi rujukan dalam penelitian karya tulis ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi dari beberapa sub-bab pendekatan penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif analisis yang bertujuan

menganalisis studi kasus yang di jelaskan secara deskriptif dimana sumber data yang diambil berasal dari data skunder kemudian diorganisasikan dalam rangka teori tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna. Kemudian dari metodologi ini akan menganalisis study kasus yang akan menghasilkan penemuan-penemuan yang terstruktur sesuai dengan kaidah penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pembahasan mengenai Kerjasama Bilateral Tiongkok-Indonesia pada pembangunan kawasan zona ekonomi khusus pada tahun 2019-2021 dalam bab ini terbagi beberapa sub-bab yang menjelaskan secara khusus sesuai dengan tema yang telah di tentukan, kemudian hasil dari pembahasan ini diuraikan secara berurut sesuai dengan temuan data dan informasi yang telah dimuat dari berbagai sumber, dan dibagian sub-bab terakhir ada analisa mengenai study kasus dengan relevansi teori dan konsep yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari hasil keseluruhan rangkaian penulisan karya ilmiah yang berjudul kerjasama bilateral Tiongkok-Indonesia pada pembangunan kawasan ekonomi khusus Bitung di Sulawesi Utara pada tahun 2019-2021, dari kesimpulan tersebut dapat ditarik bahwa adanya ketimpangan kerjasama bilateral antara Tiongkok dan Indonesia, yang mana pada dasarnya Tiongkok sangat membutuhkan wilayah Indonesia dalam melancarkan jalur perdagangan Internasional Tiongkok dalam upaya menghubungkan rute sabuk ekonomi.